
Pengaruh Aktivitas Media Wayang Kartun Terhadap Kemampuan Kosakata

Irmawati ¹⁾, Hibana ²⁾, Susilo Surahman ³⁾

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ¹⁾

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ²⁾

IAIN Surakarta ³⁾

irmategal11@gmail.com hibana@uin-suka.ac.id susilo.surahman@iain-surakarta.ac.id

Abstract

Background this research because it was found problems with the development of vocabulary in children. This study aims to see the effect of cartoon puppet media on the increase in vocabulary of children in Kindergarten Pertiwi 26-13 Bogares Kidul. The research was carried out in March 2021 - April 2021 at TK Pertiwi 26-13 Bogares Kidul. This study used a pre-experimental designs method which connected the activity variables of using cartoon puppet media with an increase in the children's vocabulary. This study used 15 students of group B in TK Pertiwi 26-13 Bogares Kidul as the subject. Accumulation using observation and documentation. The data analysis technique used a cross list and a natural linear regression test study. From this study, the results of data analysis showed that there was an influence between learning activities using cartoon puppet media and an increase in the vocabulary of children in group B. These results can be seen due to the increase in vocabulary of 69.4%.

Keywords: *Effect of Activity, Media of cartoon puppets, Increased Vocabulary*

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini karena didapati adanya masalah perkembangan kosakata pada anak, Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengamati akibat media wayang kartun terhadap kenaikan kosakata anak di TK Pertiwi 26-13 Bogares Kidul. Pelaksanaan penelitian pada bulan Maret 2021 – April 2021 bertempat di TK Pertiwi 26-13 Bogares Kidul. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental designs dimana menghubungkan variabel aktivitas penggunaan dari media wayang kartun dengan adanya peningkatan kosakata yang dimiliki oleh anak. Penelitian ini menggunakan subjek 15 siswa kelompok B di TK Pertiwi 26-13 Bogares Kidul. Akumulasi memakai observasi dan dokumentasi. Teknik kajian data memakai daftar silang dan kajian uji regresi linier alami. Dari penelitian ini diperoleh hasil analisis data yang memperlihatkan ada pengaruh antara aktivitas belajar menggunakan media wayang kartun dengan adanya peningkatan kosakata yang dimiliki anak pada kelompok B. Hasil ini dapat dilihat adanya akibat kenaikan kosakata 69.4 %.

Kata Kunci : Pengaruh Aktivitas, Media wayang kartun, Peningkatan Kosakata

History

Received 2021-05-18, Revised 2021-05-04, Accepted 2021-06-09

Pandangan mengenai AUD ialah seorang anak dengan umur nol hingga sampai enam tahun (Undang Undang Nomor 20 Tahun, 2003). PAUD pada dasarnya ialah bimbingan yang dilakukan sebagai wujud menumbuhkan serta mengembangkan anak dengan utuh secara

menyeluruh sesuai dengan usianya. AUD berada di tahap *golden age*, untuk itu anak harus diberi stimulus yang tepat agar anak dapat berkembang dengan baik. Atas dasar ini lembaga paud butuh sediakan bermacam aktivitas yang bisa meningkatkan bermacam aspek pertumbuhan semacam kognitif, bahasa, sosial, emosional, raga, serta motorik (Suyadi, 2014)

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) di pakai guru sebagai standar capaian minimal yang harus dicapai anak dalam enam aspek perkembangan anak di masa usia dini seperti : Nilai agama dan moral, Sosialemosional, Bahasa, Kognitif, Fisik-Motorik dan Seni. (PERMENDIKBUD 137, 2014)

Diantara perspektif perkembangan mempunyai tugas utama bagi aktivitas anak ialah bahasa. Bahasa menjadi instrumen penting yang dapat dipercaya manusia dalam kebiasaannya serta ketika bergaul juga saat berbicara. Kesuksesan seseorang ketika bergaul dalam kesehariannya serta dalam mendapatkan targetnya amat dipengaruhi akan kapasitasnya ketika berbicara. Seorang anak bakal sanggup berbicara secara bagus jika kosakata yang dipunyai berlimpah, dengan kosakata yang berlimpa anak mampu berkomunikasi secara bagus. Kadar kemampuan bahasa seseorang berhubungan dengan jumlah serta kadar kosakata yang dipunyai. (Inten, 2018)

Didalam mengembangkan bahasa anak perlu diperhatikan juga penambahan kosakata pada anak. Perkembangan kosakata pada AUD berkembang sangat cepat. Salah satu ciri pertumbuhan bahasa pada anak ialah bertanya, yang mana anak biasanya akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mereka telah amati dan semua yang mereka temukan dan yang mereka pikirkan. Biasanya kita terkadang orang dewasa atau guru sering ingin menyudahi menjawab pertanyaan dari anak meski pertanyaan dari anak belum terjawab secara tuntas. Melalui kosakata, kanak-kanak bisa mengekspresikan apa yang mau dikatakan serta diketahuinya tentang dunia dekat. (Iriani Indri Hapsari, 2016)

Dengan memberikan stimulasi menggunakan media pelajaran yang tidak membosankan, yang sesuai dan yang interaktif untuk anak akan memberikan pengalaman belajar yang kongkrit dan utuh bagi anak sembari menambahkan kosakata yang dimiliki anak. Pemberian stimulus dimulai melalui metode mengucapkan perkata serta memahami dari arti perkataan tersebut, mengatakan pendapat serta apa yang telah ia dapat melalui kalimat sederhana. Butuh media yang *inovatif* untuk meningkatkan kosakata semacam wayang kartun. Wayang kartun ialah salah satu alternative media untuk menambah kosakata anak, tidak hanya itu wayang juga sebagai peninggalan budaya yang wajib dilestarikan sebab saat ini sudah mulai punah. Ada sebagian besar yang kurang mengenali peninggalan budaya. Anak tidak dapat membandingkan perkata yang anak ucapkan sebab dalam mengucapkan kata masih belum sempurna. (Moeslichatoen, 2004)

Salah satu keahlian anak yang wajib dibesarkan merupakan keahlian bahasa. Bahasa ialah perihal yang tidak mudah buat didefinisikan. Bahasa selaku ialah simbol yang tertata sebagai pengirim bermacam-macam Pesan ataupun data yang terdiri atas tanda-tanda verbal ataupun

takverbal. Tanda-tanda tak verbal tersebut bisa dilihat, ditulis, serta dibaca, sebaliknya tanda-tanda verbal bisa dikatakan serta diperdengarkan (Dhieni, Nurbiana, 2014). Kemampuan anak dalam penambahan kosa kata menggambarkan dari sudut pandang bahasa perlu ditingkatkan. Bahasa digunakan untuk bersosialisasi. AUD banyak yang menambah kosa kata yang dimiliki dengan mendengar melalui percakapan orang dewasa. Anak – anak mempelajari kosa kata baru yang didapatnya melalui komunikasi yang di jumpai di sekitar lingkungannya.

Hadirnya alat pendidikan sangat dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung. Semua benda yang dipakai dalam menyampaikan informasi untuk bisa menstimulus adanya afeksi, pendapat serta kepekaan pada saat KBM berlangsung digunakan sebagai tercapainya hajat pendidikan yang hendak dicapai oleh guru. Wayang merupakan sarana untuk membuat kegiatan belajar lebih baik. Wayang termasuk salah satu seni kreasi dalam mengungkapkan ekspresi dalam pertunjukan kebudayaan nasional. Tidak hanya itu wayang termasuk media dalam dunia pendidikan, sarana informasi dan sarana untuk menghibur.(Handayani, 2014)

Realita disekolah khususnya di TK Pertiwi 26-13 Bogares Kidul menunjukkan bahwa kosa kata yang dimiliki oleh siswa masih belum memperlihatkan adanya kenaikan. Dari hasil observasi pertama dilaksanakan di TK Pertiwi 26-13 Bogares Kidul, menunjukkan bahwa masih banyak anak yang memiliki kosa kata yang sedikit. Sebagian besar ada beberapa permasalahan perkembangan kosa kata anak. Dari pembatasan masalah yang dipaparkan, maka dalam penelitian ini dikaji permasalahan yaitu bagaimana melalui media wayang kartun dapat menambah kosa kata pada siswa di TK Pertiwi 26-13 Bogares Kidul. Untuk itu peneliti menggunakan media wayang kartun untuk mengatasi permasalahan kosa kata yang dialami siswa yang ada di TK Pertiwi 26-13 Bogares Kidul.

Didalam aspek bahasa vokabuler menjadi unsur yang paling penting.(Martini jamaris, 2006) Menurut Gorys Keraf kosa kata merupakan unsur penting dalam bahasa yang memiliki peranan yang penting didalam mengembangkan kemampuan bahasa yang terdiri dari bahasa verbal dan non verbal yang merupakan wujud dari gabungan antara pikiran dan perasaan yang bisa dipakai. (Gors Keraf, 2009) Seperangkat kesatuan yang terdiri dari kata umum dan kata, khusus dan ungkapan itulah yang disebut kosa kata.(Tarigan, 2011) Sedangkan Valette mengartikannya yaitu kelompok kata memiliki arti bisa juga kata itu sendiri. Sedangkan ada juga yang mengatakan anak usia 5-6 tahun mempunyai penguasaan kosa kata terdapat diperiode deferensiasi, dimana anak mampu berkata sesuai dengan maknanya. Terdapat banyak pengertian transendental yang abstrak meliputi kondisi dan tempat terdapat pada kata wajib dan nomina yang sekarang dapat dibedakan.(Madyawati, 2014) Menurut Dikbud kosa kata dapat berarti banyaknya kata yang dimiliki.(Depdikbud, 1988) Didalam KBBI mengartikannya yaitu bagian verbal maupun non verbal sebagai wujud dan penyatuan antara perasaan dan pikiran yang dipakai dalam berbahasa.(Depdiknas, 2001).

Dari beberapa pendapat yang disampaikan maka dapat disimpulkan kosa kata yaitu semua

perkataan ada pada seseorang baik verbal maupun non verbal. Dalam pengajaran bahasa kosakata memegang peranan yang penting, dikarenakan perkembangan bahasa dipengaruhi oleh penguasaan kosakata yang ada, Jika seseorang terampil dalam kosakata maka lihai juga orang itu saat menggunakan bahasa dimilikinya untuk melakukan komunikasi.

Penerimaan bahasa membentuk cara yang terdapat pada akal anak saat menerima bahasa ibunya. Kapasitas ibu dan lingkungan amat berpengaruh ketika pengembangan serta penerimaan bahasa pada anak, Sebab anak menelaah dengan teknik menampung bahasa tugas ibu dan tugas lingkungan begitu luar biasa didalam peningkatan serta penerimaan bahasa, Sebab ketika anak mengeksplor melalui penerimaan bahasa dilingkungan sekitarnya. Penerimaan bahasa di anak berjalan dipikiran saat menerima bahasa berawal ibunya yang disebut bahasa ibu. Untuk itu bahasa ibu menjadi peran akan kapasitas kosakata anak. (Cristofaro and Lemonda, 2011) Saat bahasa awal anak sudah uruh anak bakal menekuni bahasa ke dua. Contohnya, anak yang mempunyai bahasa ibu bahasa Jawa kebanyakan anak bakal menekuni dua bahasa yakni bahasa Jawa dalam kesehariannya serta bahasa Indonesia saat menempuh jenjang pendidikan. (Chaer, 2014) Yang dimaksud disini, penerimaan bahasa ini ialah dengan jalan apa seseorang bisa mengenal serta selanjutnya paham ucapan orang lain kemudian menjadi elemen awal yang mesti bisa dimiliki seseorang ketika berbicara. (Dardjowidjojo, 2003) Penerimaan bahasa di anak menggambarkan cara seseorang dalam mengambil, menciptakan serta memakai kosakata sebagai pengertian dan berkomunikasi dengan orang lain.

Cara penerimaan kosakata pada anak bisa konsekuensi oleh aspek luar dan dari aspek dalam pada anak. Penerimaan kosakata yang diterima dari aspek luar berpengaruh pada area main anak, baik area keluarga serta sekolah. Sebab penerimaan kosakata bergantung pada informasi-informasi yang didapat dari anak. Intensitas penerimaan bahasa pada anak tidaklah sama sebab setiap anak itu memiliki karakter dan keunikan tersendiri. Pemahaman kemahiran kosakata bisa dibedakan pada pemahaman cakap-bermanfaat serta diam-simpatik Pemahaman kemahiran cakap-bermanfaat ialah kosakata yang sudah dimiliki serta dimengerti bisa dipakai oleh anak tidak ada kesusahan saat berkomunikasi dan berbahasa. Pemahaman kosakata diam-simpatik ialah kosakata yang sudah dimiliki tetapi bisa dimengerti tetapi bisa dimiliki pada anak dari ekspresi orang lain, tapi dia tidak bisa memakai kosakata dengan biasa berkomunikasi maupun berbahasa. (Markus, 2017)

Terdapat dua cara yang dipakai dalam mendapat kosakata diantaranya yaitu: a. Mendengarkan perkataan dari ayah dan ibunya, dari kakak atau saudara yang usianya lebih dewasa, sahabat saat bermain, TV, FM, lokasi ketika anak bermain, atau lokasi berbelanja b. Mereka menemukan pengalaman belajarnya baik dari mengeksplor melihat maupun mendengar. Yang membatasi kosakata anak adalah pengalaman sendiri dan tuntunan-tuntunan yang ada. (Tesa putri permatasari, 2013)

Mengembangkan jumlah kosa kata anak sebagai tahapan kedua anak dalam belajar berbicara. Anak-anak harus belajar mengingat arti dan bunyi untuk penambahan kosa katanya. Arti kata yang dibutuhkan akan di pelajari anak terlebih dahulu. Ada dua jenis kosa kata yang akan di pelajari oleh anak. Yaitu yang bisa dipakai pada setiap keadaan di sebut kosa kata umum. Kata yang mempunyai arti eksklusif yang dapat di gunakan pada situasi tertentu disebut mulai kosa kata khusus. Dalam Tahapan usia vokabuler umum berkembang bertambah di bandingkan vokabuler khusus.(Elizabeth B. Hurlock, 1978).

Media dalam bahasa latin berarti mediu yang secara lurus mempunyai arti “perantara”. Media menurut bahasa Arab berarti penyalur informasi melalui komunikator kepada komunikan.(Azhar Arsyad, 2003) media pembelajaran yaitu perantara merupakan kata jamak dari medium.(Suwarna., 2006) Semua yang dipakai dalam menyampaikan pesan dan stimulus dalam berfikir, dalam perasaanya, dalam memperhatikan dan keinginan dari anak supaya dapat meningkatkan proses belajar yang telah terancang untuk mencapai tujuan pendidikan. (Yusuf hadi, 2007). Semua alat yang dipakai untuk menyampaikan informasi pegertian media dari *Association for education and communication tehcnology* atau yang lebih dikenal dengan AECT.(Asnawir, Usman Basyiruddin, 2002).

Alat yang dipakai sebagai penghantar informasi yang berasal dari sumber ke penerimanya, merupakan pemahaman media pembelajaran. Orang yang menyampaikan pesan saat belajar yaitu guru dan informan pesan adalah siswa. Bentuk informasi akan didiskusikan yaitu beberapa keterampilan yang harus di miliki oleh siswa. (Soeparno, 1980).

Pemakaian media wayang di TK bertujuan supaya proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, pemakaian media belajar yang pas dapat mengembangkan keceriaan dan ketertarikan anak pada rancangan, dan akan menumbuhkan semanagat untuk belajar, berperan bersama, membagi kegembiraan serta menumbuhkan bagian bahasa ialah menuturkan lagi kata yang sudah ia dengar. (Mulyati, 2017)

Suasana dalam proses pembelajaran yang efektif dapat tercipta melalui media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada beberapa bagian yaitu: bahan pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan media, tujuan pendidikan dan penilaian pembelajaran. Untuk itu media pembelajaran merupakan kesatuan unit yang tidak boleh diceraikan dengan unitlainnya, karena memiliki fungsi untuk sebagai alat atau sarana yang digunakan sebagai bahan pelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru akan menyampaikan pesan-pesan dalam proses pembelajaran. Media di gunakan agar mempercepat penyampaian pesan yang disampaikan guru ke siswa. Ada beberapa media yaitu: TV, media gambar, wayang atau yang lainnya. Tujuan kegiatan belajar mengajar dapat dicapai menggunakan media pembelajaran.

Seni pertunjukan yang memiliki penilaian hidup yang mulia di setiap terakhir tokoh yang mengunggulkan nilai buruk dan dikalahkan oleh nilai kebaikan merupakan pengertian wayang. Dari hal itu wayang memberikan pelajaran tentang perbuatan yang baik itu akan selalu menang. Sedangkan

perbuatan jahat akan selalu menerima kekalahannya. Dalam tingkat usia dini wayang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar agar dapat mengembangkan peningkatan kosakata. Karena ini merupakan usia perkembangan yang sangat pesat atau anak pada masa *golden age*.

Wayang merupakan bentuk seni budaya di Indonesia yang paling terkenal. Bentuk dari kesenian wayang bermacam-macam. Wayang juga merupakan media yang digunakan untuk berdakwah, pendidikan, hiburan, dan pemahaman filsafat. Wayang merupakan pertunjukan dan juga pengarah sebab ada kandungan pelajaran yang murni bagi masyarakat Jawa khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. (Purwandi, 2007) Dalam arti yang luas wayang mempunyai arti sebuah bayangan, sedangkan jika kita lihat dari bentuknya adalah sebuah boneka yang memiliki tangan terbuat dari kulit yang diproses kemudian diwarnai serta digambar berdasarkan watak dari pelakon yang ada.

Wayang yang berbentuk kartun yang akrab dengan dunia anak saat ini, wayang kartun digunakan sebagai media pembelajaran untuk penambahan kosakata pada anak.

Melalui mengharuskan siswa agar berbicara maka secara langsung siswa nanti mendapat kosakata sebelumnya tidak didapat siswa maka kebalikannya maka siswa sedikit untuk diikuti dalam berkomunikasi maka anak akan susah dalam mengungkapkan apa yang diinginkan menggunakan lisan, hal tersebut dapat membuat masalah di anak sebab dari kecil anak minim motivasi dalam berbicara oleh karena itu dapat membuat anak minim artikulasi kosakata dalam bicarannya. Oleh sebab itu, agar kosakata anak berkembang di pakai media wayang kartun.

Lewat tata cara menceritakan dengan memakai, media wayang kartun ialah bentuk pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, serta mendapat perhatian dari anak, memberikan pengalaman yang nyata dan kongkrit. Sebab membagikan cerita inovatif serta dapat menambah minat belajar, serta memunculkan keunikan tertentu, hingga kegiatan menceritakan memakai wayang kartun dapat pengembangan kosakata anak.

Di Indonesia, sebagian wayang dijadikan peninggalan budaya warga ialah wayang cepak wayang yang berasal di Jawa Barat yang digunakan Sunan Gunung Djati sebagai media dakwah. Di sekitar Jawa Tengah dan Jawa barat wayang purwa digunakan untuk cerita Ramayana. Didalam setiap wayang memiliki watak yang berbeda-beda. (Lilis Madyawati, 2016)

Dengan memasukan gambar-gambar kartun sebagai tokoh wayang anak akan sangat menyenangi dan lancar mencerna informasi dari pendidik. Peningkatan kosakata anak akan bertambah karena anak akrab dengan tokoh-tokoh kartun yang ia senangi.

Bicara telah pasti dekat hubungannya dengan penambahan kosakata yang didapat anak lewat aktivitas mempelajari serta memprediksi. (Hurlock, 1978) Seseorang berkomunikasi melalui empat langkah yang seluruhnya dibutuhkan saat melaporkan benak ataupun komentar kepada orang lain, ialah: 1. Si pembicara ialah sesuatu keinginan, 2. Si pembicara merupakan lawan bicara, 3. Orang yang berkata mau mau disimak, 4. Yang berbicara merupakan suatu wajib dilihat. (Tarigan, 2008)

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi 26-13 Bogares Kidul yang terletak di Desa Bogares Kidul RT 26 RW 04 Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021.

Waktu pada penelitian disini ada dua siklus, yaitu pada siklus I dimulai dari 11 Januari s/d 25 Januari 2021 dan siklus II dimulai dari Maret-April 2021.

Penelitian ini memakai metode eksperimen. Cara riset yang dipakai ialah Pre-Experimental Design menggunakan kerangka *one group*. Keadaan tersebut memiliki tujuan supaya efektivitas bisa didapat lebih cermat, sebab bisa menganalogikan dengan kondisi sebelum diberi perlakuan (Sugiyono 2014) Desain ini bisa gambar terlihat dibawah ini:



Gambar 1.1 Rancangan penelitian

Petunjuk : R = Penggunaan media wayang kartun

S = Peningkatan kosa kata

Riset ini menggunakan populasi pada kelompok B2 di TK Pertiwi 26-13 Bogares Kidul 2020/2021 diantaranya enam siswa laki-laki serta sembilan anak perempuan sehingga total 15 anak. sampel dipakai dengan memakai metode intact group. Intact group ialah cara untuk memilih sampel dengan utuh dari populasi melalui menentukan kelas yang dipilih. Berdasarkan jumlah kelas yang tersedia, lalu dipilih dengan cara acak (random) satu kelas yang diikutsertakan pada riset ini. Didalam riset ini, kelompok yang menjadi sampel riset adalah semua anak kelompok B2 TK Pertiwi 26-13 Bogares Kidul tahun 2020/2021 dengan total 15 anak.

Metode pengumpulan informasi memakai lembar observasi yang sudah dibuat peneliti serta dokumentasi yang diambil sebagai bukti otentik. Metode analisis informasi memakai penjabaran data silang, penjabaran uji regresi linier simpel.

Mengenai prosedur riset yang dipakai pada riset ini ialah: pertama awalan yang terdiri

dari: melaksanakan penelitian yang memiliki tujuan dalam memilih subjek dan waktu perlakuan dilakukan, mengusahakan surat permohonan ijin riset, membuat instrument riset, melaksanakan validasi instrument penelitian dalam bentuk koreksian, merevisi instrument penelitian berdasarkan hasil validasi. Kedua Implementasi yang terdiri dari: melakukan observasi awal melalui lembar observasi, memberikan pembelajaran dengan menggunakan media wayang kartun, memberikan penugasan kepada anak untuk bercerita didepan kelas Ketiga bagian terakhir terdiri dari: Menghitung jumlah miskonsepsi anak sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan wayang kartun, Menghitung efektifitas pembelajaran menggunakan wayang kartun serta menarik kesimpulan bersumber dari analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi dari riset memuat informasi variabel R kegiatan pemakaian media wayang kartun serta variabel S Keahlian kosakata anak. Informasi Kegiatan Pemakaian media wayang kartun Informasi kegiatan pemakaian media wayang kartun didapat bersumber pada nilai pengamatan memakai lembar observasi kepada 15 siswa serta memperhitungkan kegiatan penggunaan media wayang kartun. Informasi kegiatan pemakaian media wayang kartun dievaluasi melalui bagian serta empat barometer didapat nilai paling tinggi 100 serta nilai paling rendah 20, jarak nilai bisa dikenal dengan rumus seperti ini:

$$\begin{aligned}i &= \frac{NT - NR}{k} \\ &= \frac{100 - 20}{4} \\ &= \frac{80}{4} \\ &= 20\end{aligned}$$

Bisa dikenal rentang nilai buat kegiatan Pemakaian media wayang kartun merupakan 20. Riset Kegiatan Pemakaian media wayang kartun dicoba melalui empat kali pembelajaran dengan tema: perlengkapan Berbicara/ HP, area/ Sekolah, Pekerjaan/ Guru serta Binatang kaki empat/ Kucing, data yang dihasilkan tersaji dibawah ini:

Tabel 1

Data aktivitas penggunaan media wayang kartun

<i>Categori</i>	<i>Interval</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Profit (%)</i>
-----------------	-----------------	------------------	-------------------

SG	76.0 - 100.0	7.0	46.6
G	51.0 - 57.0	4.0	26.7
CG	26.0 - 50.0	4.0	26.7
KG	0.0 - 25.0	0.0	0.0
Total		15.0	100%

Petunjuk :

SG = Sangat Giat

G = Giat

CG = Cukup Giat

KG = Kurang Giat

Dari data di atas bisa dikenal kegiatan pemakaian media wayang kartun buat tingkatan kosa kata dengan jenis SG sebanyak 7 siswa dengan presentase 46, 6%, jenis G sebanyak 4 siswa serta profit 26, 7%, jenis CG sebanyak 4 siswa serta profit 26, 7% serta profit 0% untuk KG.

1) Peningkatan Kosa kata

Rentang nilai dalam kenaikan kosa kata anak dilakukan oleh 15 siswa dicoba memakai lembaran penelitian (observasi) menggunakan nilai tertinggi 100 serta nilai terendah 22 melalui empat jenis evaluasi ditetapkan menggunakan rumus :

$$t = \frac{NT - NR}{k}$$

$$= \frac{100 - 22}{4}$$

$$= \frac{78}{4}$$

$$= 19,5 \text{ di bulatkan menjadi } 20$$

Bersumber pada perhitungan di atas bisa dikenal rentang nilai buat informasi kenaikan kosa kata merupakan dua puluh. Yang didapatkan nilai dicoba melalui penelitian bidang aspek keahlian berdialog bisa disajikan seperti dibawah ini:

Tabel 2

Data Kenaikan Kosa Kata

<i>Categori</i>	<i>Interval</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Profit (%)</i>
BSB	85.0 - 100.0	5.0	33.3

BSH	65.0 - 85.0	6.0	40.0
MB	45.0 - 65.0	4.0	26.7
BB	25.0 - 45.0	0.0	0.0
Total		15.0	100%

Bersumber dari petunjuk tersebut dapat dilihat kenaikan kosakata yang diperoleh anak melalui media wayang kartun didapat 5 siswa memperoleh BSB serta profit 33,3%, serta 6 siswa memperoleh BSH serta profit 40,0% dan sebanyak 4 siswa memperoleh MB serta profit 26,7% serta BB didapat 0%

Kajian data Silang Sesudah dikenal informasi kegiatan pemakaian media wayang kartun serta informasi peningkatan kosakata sesi berikutnya informasi yang didapat masuk di tabel silang. Informasi kajian indeks silang bisa dijelaskan seperti indeks silang kegiatan pemakaian media wayang kartun serta keahlian.

Tabel 3

Indeks Silang Aktivitas Penggunaan Media Wayang Kartun Dan Kenaikan Kosakata

Kenaikan Kosakata	BSB	BSH	MB	BB	Jumlah
Aktivitas Pengguna Media Wayang Kartun					
SG	5.0	0.0	0.0	0.0	5.0
G	0.0	0.6	0.0	0.0	6.0
CG	0.0	0.0	4.0	0.0	4.0
KG	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Total	5.0	6.0	4.0	0.0	15.0

Bersumber pada informasi di atas, ada 15 siswa yang memperoleh tingkatan jenis yang sama, ialah (5) siswa memperoleh BSB buat informasi keahlian kosakata serta SG buat kegiatan media wayang kartun, (6) siswa yang memperoleh BSH buat informasi keahlian kosakata serta G buat kegiatan pemakaian media wayang kartun, (4) siswa yang memperoleh MB buat informasi keahlian kosakata serta (6) CG buat kegiatan pemakaian media wayang kartun. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui kalau kegiatan pemakaian media wayang kartun mempengaruhi kepada keahlian kosakata siswa.

2) Kajian Uji Hipotesis

Kemudian dilakukan uji regresi linier sederhana untuk mengkaji hipotesis serta mendapat hasil pengaruh melalui dorongan dengan manual, bisa dilihat seperti ini: Ha: Terdapat Pengaruh Kegiatan Penggunaan media wayang kartun Terhadap keahlian kosakata

siswa di TK Pertiwi 26- 13 Bogares Kidul.

Menyatakan persamaan regresi sederhana menelaah nilai a serta b:

Mengukur Variabel a

$$= \frac{a(\sum S)(\sum R^2) - (\sum R)(\sum SR)}{n \sum R^2 - (\sum R)^2}$$

$$= \frac{1.768(95.600) - (1.420)(100.580)}{3.297.600 - (1.420)^2}$$

$$= \frac{169.020.800 - 142.823.600}{3.297.600 - 2.016.400}$$

$$= \frac{26.197.200}{1.281.200}$$

= 24.916.000 dibulatkan menjadi 25

$$B = \frac{n \sum RS - (\sum R)(\sum S)}{n \sum R^2 - (\sum R)^2}$$

$$= \frac{18.103.780 - (1420)(1352)}{3.297.600 - (1.420)^2}$$

$$= \frac{18.103.780 - 1.919.840}{3.297.600 - 2.016.400}$$

$$= \frac{14.233.660}{1.281.200}$$

= 11.10963 dibulatkan menjadi 11.1096

Berdasarkan data di atas dapat informasi tarif variabel positif sebanyak 25 serta nilai koefisien regresi variabel aktivitas pemakaian media wayang kartun dengan nilai 11.1096 Persamaan regresi yang didapat dipakai untuk menaksirkan variabel R, jika R ialah total pembelajaran empat lalu:

$$S = a + b R$$

$$= 25 + 11.1096 (4)$$

$$= 69.4384 \text{ dibulatkan menjadi } 69,4$$

Maka dari itu bisa diperkirakan terdapat umumnya keahlian berdialog diperoleh 69,4 tingkatan perolehan pertumbuhan keahlian berdialog sepanjang empat kali pembelajaran, Untuk itu dapat diperoleh bahwa terdapat pengaruh secara signifikan melalui kegiatan pemakaian media wayang kartun terhadap kenaikan kosa kata.

Bersumber pada hasil riset membuktikan jika terdapat kenaikan kosa kata di TK Pertiwi 26- 13 Bogares Kidul yang dipengaruhi oleh kegiatan penggunaan media wayang kartun. Lewat analisis regresi linier simpel kalau kegiatan pemakaian media wayang kartun mempengaruhi terhadap kenaikan kosa kata dalam melaksanakan kegiatan. Tiap anak mempunyai kenaikan kosa kata yang wajib dibesarkan semenjak kini, maka dari itu seluruh kenaikan dari siswa dapat diasah lewat

bermacam aktivitas pembelajaran melalui bermain yang menyenangkan siswa serta tipe aktivitas yang diprsiapkan buat meningkatkan kosakatanya.

Dari analisis data silang bisa disimpulkan kalau terus menjadi besar kegiatan pemakaian media wayang kartun hingga hasil kenaikan kosakata hendak bertambah. Kegiatan pemakaian media wayang kartun mengaitkan anak dalam aktivitasnya raga lewat bermain serta kegiatan mental anak berani menggambarkan kedepan kelas, sehingga kosakata anak bisa meningkat lewat kegiatan sepanjang proses belajar. Perihal ini bisa dilihat dari kenaikan kosakata yang dipunyai oleh anak.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil riset serta hasil pengujian hipotesis bisa disimpulkan kalau terdapat pengaruh kegiatan pemakaian wayang kartun kepada kenaikan kosakata siswa di TK Pertiwi 26- 13 Bogares Kidul Tahun Pelajaran 2020/ 2021. Hal ini dapat di dari hasil kajian regresi . Dari laporan itu terdapat kenaikan kosakata dari siswa dengan profit tinggi menggunakan media wayang kartun. Dengan demikian bisa disimpulkan kalau media wayang kartun mempengaruhi terhadap kenaikan kosakata anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir, Usman Basyiruddin. (2002). *Media Pembelajaran*. Ciputat Pers, Jakarta Selatan,.
- Azhar Arsyad. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cristofaro and Lemonda. (2011). Mother-Child conversations at 36 months and at pre-kindergarten: Relations to Children's school readiness. *Journal of Early Childhood Literacy*.
- Dardjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Depdikbud. (1988). *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*,. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka,.
- Dhieni, Nurbiana, D. (2014). *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan :Universitas Terbuka.
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gors Keraf. (2009). *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia.
- Handayani, S. (2014). Perkembangan Kesenian Wayang Kulit dalam Penguatan Kearifan Lokal di Desa Ketangirejo Kecamatan Godong. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 3.
- Hurlock. (1978). *Perkembangan Keterampilan Berbicara*. Penerjemah Meitasari Tjandrasa. Erlangga : Jakarta.
- Inten, D. N. (2018). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 45–52. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4437>

- Iriani Indri Hapsari. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. PT Indeks, Jakarta.
- Lilis Madyawati. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*,. Jakarta: Kencana.
- Madyawati. (2014). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarata: Prenada Group.
- Markus, N. (2017). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah Fenomena*. (Online), 2, 4.
- Martini jamaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini Taman KanakKanak*. Jakarta : Grasindo.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Mulyati, T. (2017). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Permainan Pesan Berantai di TK Taufiq Perguruan Islam Bayur. *Jurnal Pesona Paud*, 1/1, 1–13.
- PERMENDIKBUD 137. (2014). *PERMENDIKBUD 137*. PERMENDIKNAS kurikulum 2013.
- Purwandi. (2007). *eni Pedhalangan Wayang Purwa*. Yogyakarta: Panji Pustaka,.
- Soeparno. (1980). *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Proyek Peningkatan /Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP Yogyakarta.
- Suwarna. (2006). *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suyadi. (2014). *Teori pembelajaran anak usia dini*. PT remaja rosdakarya ovvset, Bandung.
- Tarigan. (2008). *Membaca sebagai keterampilan berbicara*. FKSS- IKIP : Bandung.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Bahasa*. Bandung : angkasa.
- Tesa putri permatasari. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Bernyanyi Terhadap Tingkat Penguasaan Kosa Kata bahasa Indonesia Anak Usia Din. *Jurnal Repository.Upi.Edu.Perpustakaan.Upi.Edu*.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun. (2003). *Undang Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Yusuf hadi. (2007). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.